

IMPLEMENTATION GUIDANCE SERVICES GROUP LEARNING DIFFICULTIES TO OVERCOME

Asmaryadi
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: asmaryadi@um-tapsel.ac.id

abstrak

This study is based on problems that overcome learning difficulties. The research goal is to obtain a picture of the decline of learning kesultian sisw in SMA 1 Padangsidimpuan melalui group counseling services. The method used in this research is True experimental design with pretest-Posttest shape control group design. with samples of the experimental class is the first class XI IPS as many as 10 students and the control class is class XI IPS II as many as 10 students so that the total sample of 20 students. Group counseling services are conducted twice meetings and two meetings of information services, namely in the first meeting perform pretest and posttest perform all treatments. Data were analyzed using the Wilcoxon rank test signesd and Kolmogorov Smirnov 2 with the help SPSS version 20.00. From the results of the implementation is done, a significant increase is mainly posttest experiment. The findings in the experimental group and the control group there were significant increases between the posttest and posttest control experiment. On average variable learning difficulties at 143. 6000 (posttest experiment) while the control group 117.4000 (posttest control) looks very significant difference. The conclusion of this study the data processing, shows that the implementation of group counseling services can overcome learning difficulties. It is recommended for teachers to students' learning difficulties is much decreased, and a much better way of learning and implementing the spirit of learning more so that there is no learning difficulties. For further research, is expected to make a research on other learning difficulties in order to assist students in improving ways of learning through other methods.

Keywords: Guidance Services Group, Learning Difficulti

PENDAHULUAN

Menurut M. Dalyono (2012: 229) kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Ketidak sanggupannya tersebut akan dapat mendorong siswa berperilaku yang tidak dapat menyesuaikan diri yang dapat melemahkan motivasinya dalam belajar dan bahkan dapat berdampak sebagai berikut:

1. Siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam belajarnya prestasinya akan menurun dan mengalami kegagalan.
2. Siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan dengan lingkungan sosialnya, ia merasa minder dari teman-teman bergaulnya, merasa dikucilkan teman, penampilan yang kurang menarik dan mengambil sikap mengasingkan diri baik

di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah tempat ia belajar.

Masalah siswa yang tidak mendapat penyelesaian akan menimbulkan ketegangan bagi siswa itu sendiri. Jika ia tidak dapat lagi menghadapi ketegangan tersebut, ia akan mencari jalan keluar atau penyelesaian. Mencari kompensasi dan menghasilkan perhatian terhadap hal-hal lain. Masalah seolah-olah terselesaikan pada hal sesungguhnya hanya tertekan pada lapisan taksadar, dan tanpa disadari justru menimbulkan masalah baru yang semakin berat.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta fenomena yang terjadi di sekolah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dan ribut di dalam kelas

2. Mengusik teman
3. Berkelahi
4. Sering tidak masuk sekolah
5. Rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa
6. Lingkungan keluarga
7. Belum terlaksananya bimbingan kelompok secara maksimal

peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 62 siswa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Peneliti dituntut untuk memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas saat mengamati variabel terikat untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas tersebut atau metode penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan lebih pada kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain kelompok *non ekuivalen (untreated control group design with pretest and posttest)*

Tabel. 1
Penelitian eksperimen dengan desain kelompok non ekuivalen:

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

a. Populasi

Sugiyono (2008:118) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

Tabel. 2
Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1	XI IPS 1	19	12	31
2	XI IPS 2	21	10	31
TOTAL				62

b. Sampel

Menurut Suharsimi A. (2006:120) Menjelaskan pengertian sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan (jumlah) yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil dari *Cluster Sampling (Area Sampling)* Kelas XI IPS-1 Berjumlah 10 orang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS-2 berjumlah 10 orang sebagai kelas kontrol.

Tabel. 3
Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1	XI IPS 1	5	5	10
2	XI IPS 2	5	5	10
TOTAL				20

c. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan alat pengumpulan data adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa yang berkesulitan belajar di SMA Negeri 1 Padangsidempuan dengan membubuhkan jawaban singkat responden meletakkan tanda ceklist (√) pada kemungkinan pernyataan yang benar dengan 35 item soal pernyataan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis *statistik non-parametric* yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon Signed Raks Test* dan metode *Kolmogorov Smirnov 2-Independent Samples* bagi kelompok sampel anda, pengujian hipotesis dengan cara uji jenjang bertanda dilakukan apabila ingin memastikan tentang ada atau tidaknya perbedaan kondisi setelah perlakuan tertentu diberikan.

Kemudian metode *Kolmogorov Smirnov 2-Independent Samples* bagi kelompok sampel ganda dititik beratkan pada upaya menguji validitas hipotesis nihil yang menyatakan kelompok sampel pertama dan kedua berasal dari populasi yang identik.

Oleh karena itu maka metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan baik kelompok eksperimen (perlakuan layanan bimbingan kelompok) maupun kelompok kontrol (perlakuan layanan informasi). Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 1 dan 2.
2. Untuk menguji hipotesis kesulitan belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen (layanan bimbingan kelompok), dengan siswa kelompok kontrol (konvensional layanan informasi) digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2-Independent Samples* dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 3.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA N 1 Padangsidempuan sebanyak 20 orang sebagai sampel yang dibagi ke dalam kelompok kontrol sebanyak 10 orang yaitu kelas IX IPS 1 dan 10 orang kelompok eksperimen yaitu kelas IX IPS 2 berdasarkan

perhitungan daftar perhitungan angket kesulitan belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*), dimana pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20.00 for windows.

Tabel. 4
Perbandingan Hasil Penelitian Kesulitan Belajar

INDIKATOR		Kelas Eksperimen		Kontrol	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Faktor Intern	1. Karena sakit	86	92	77	86
	2. Karena kurang sehat	126	140	110	122
	3. Cacat tubuh	83	82	60	76
	4. Inteligensi	119	134	101	111
	5. Bakat	39	43	38	34
	6. Minat	194	218	144	176
	7. Motivasi	180	199	118	164
	8. Kesehatan mental	109	129	79	96
	9. Tipe-tip khusus seorang pelajar.	32	40	23	26
Faktor Ekstern	1. Faktor keluarga	25	23	21	25
	2. Faktor orangtua	54	53	63	51
	3. Suasana rumah atau keluarga	37	48	27	32
	4. Keadaan ekonomi keluarga	31	42	25	26
	5. Guru	26	41	35	25
	6. Faktor alat	38	32	33	31
	7. Kondisi gedung	26	45	13	30
	8. Kurikulum	42	39	22	38
	9. Waktu sekolah dan disiplin kurang.	28	46	20	36
Jumlah		1275	1446	1009	1185

Data di atas diambil dari hasil tabulasi per indikator dari *pretest-posttest* kontrol dan *pretest-posttest* eksperimen dan dengan adanya tabel perbandingan di atas dapat dilihat terjadinya peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Dari tabel di atas jika dilihat dari hasil perbandingan interval yaitu sebagai berikut :

Tabel. 5
Tabel perbandingan interval hasil

No	Nilai Interval	Eksperimen		Kontrol		Kategori
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1.	80-100		82			Sangat Baik
2.	70-79	72				Baik
3.	60-69				67	Cukup
4.	50-59			52		Kurang
5.	0-49					Gagal

Dilihat dari tabel di atas nilai perbandingan antara *pretest-posttest* kontrol dan *pretest-posttest* eksperimen. Yang terjadi adalah nilai dari *pretest-posttest* eksperimen lebih tinggi dibandingkan *pretest-posttest* kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa penurunan kesulitan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sehingga terbukti bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar, selain dapat mengatasi kesulitan belajar juga dapat meningkatkan belajar siswa. Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* disebabkan karena perlakuan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor.

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok.

Tenaga bimbingan memanfaatkan proses kelompok (*group process*), yaitu interaksi dan komunikasi yang berlangsung antara anggota peserta kelompok yang bekerjasama untuk

memenuhi suatu kebutuhan yang dihayati bersama melalui penukaran dalam diskusi, atau untuk merencanakan suatu aksi yang akan dilaksanakan bersama. kemudian dapat diketahui melalui informasi yang diterima siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok yang diterima siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok menjadi wawasan bagi mereka agar dapat menyusun rencana yang tepat khususnya dalam kesulitan belajar.

Setelah layanan bimbingan kelompok dengan kesulitan belajar siswa diberikan pada kelompok eksperimen, tingkat kesulitan belajar siswa semakin menurun. Hal ini dapat dilihat juga pada tabel dimana siswa yang semula memiliki kesulitan belajar yang baik (72%) dan sangat baik (82%). Sedangkan memiliki kesulitan belajar kurang (52%) dan cukup (67%). Meskipun mengalami semakin kesulitan belajarnya terjadi tidak sebaik penurunan yang terjadi pada kelompok eksperimen.

Sedangkan menurut pendapat M. Dalyono (2012: 229) "Kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun kesimpulan umum penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi sama-sama efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, namun jika dibandingkan layanan bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan layanan informasi.

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan (1) adanya perbedaan penurunan kesulitan belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dimana rata-rata 72% sebelum perlakuan (*pretest*) dengan kategori baik setelah

mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dimana rata rata 82% dengan kategori sangat baik dalam penurunan kesulitan belajar.

(2) terdapat perbedaan penurunan kesulitan belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan informasi dengan rata rata 52% dan 67% dengan kategori cukup. (3) Terdapat perbedaan penurunan kesulitan belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dimana rata-rata mengemukakan pendapat siswa kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 82% dibandingkan rata-rata kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan yaitu 67%.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta